

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perhatian dunia terhadap *Good Corporate Governance* mulai meningkat tajam sejak negara-negara Asia dilanda krisis moneter pada tahun 1997 dan sejak kejatuhan perusahaan-perusahaan raksasa terkemuka dunia, termasuk Enron Corporation dan WorldCom di Amerika Serikat, HIH Insurance Company Ltd dan One-Tell Pty Ltd di Australia serta Parmalat di Italia pada awal dekade 2000-an.

Awalnya konsep GCG di Indonesia diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF) dalam rangka *economy recovery* pasca krisis. Kelemahan dan keterbatasan pemerintah serta perkembangan lingkungan global berujung pada ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Pada awal era reformasi, pemerintah mulai melakukan perubahan paradigma *government* (pemerintah) ke *governance* (kepemerintahan). Perubahan ini ditujukan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance*), yang pada umumnya berlangsung pada masyarakat yang memiliki kontrol sosial efektif yang merupakan ciri masyarakat demokratis.

Hal ini memunculkan wacana yang berkaitan dengan permasalahan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). GCG menjadi bahasan yang penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang lebih stabil di masa yang akan datang.

Keterpurukan luar biasa yang disebabkan peristiwa tersebut telah membuka mata bangsa ini bahwa salah satu faktor paling fundamental yang menyebabkan krisis itu terjadi tidak lain dikarenakan prinsip-prinsip GCG diabaikan.

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut berkembangnya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri GCG atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Dalam upaya mewujudkan GCG, entitas memerlukan peran Auditor Internal yang bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Auditor Internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya GCG yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan kinerja entitas secara efektif dan efisien.

Auditor Internal sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*. Peran audit internal adalah mendeteksi kecurangan guna melindungi aktiva perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan GCG guna menopang terwujudnya perusahaan yang sehat. Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik GCG, juga praktik

manajemen, di dalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan, serta mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan publik, bank, dan BUMN yang terdaftar di bursa saham, merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan *corporate governance*. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan BUMN yang menyediakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT. KAI (Persero) meliputi angkutan penumpang dan barang. PT. KAI (Persero) memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal sebagai *stakeholders* perusahaan. Oleh karena itu, GCG sangat diperlukan untuk dapat diterapkan dalam menjalankan setiap aktivitas PT. KAI (Persero).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah judul penelitian “Peranan Audit Internal terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

2. Bagaimana implementasi GCG pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
3. Sejauh mana peranan audit internal terhadap implementasi GCG pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui implementasi GCG pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal terhadap implementasi GCG pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang pada Program Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- b. Perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai peranan audit internal terhadap implementasi GCG.

- c. Pembaca / pihak lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk membantu dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.5 Rerangka Pemikiran

Menurut Standar Profesi Audit Internal (2004), definisi audit internal adalah:

“Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.”

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah GCG kian populer. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG.

Pada tahun 1999, kita melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Harus dipahami bahwa kompetisi global bukan kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu negara bergantung pada korporat masing-masing.

GCG merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. (FCGI, 2002).

Terdapat 5 (lima) prinsip dasar GCG menurut KEP-117/M-MBU/2002 yaitu:

- a. *Transparansi (transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
- b. *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- c. *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- d. *Kemandirian (independency)*, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Praktek GCG dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, peran Auditor Internal diperlukan dalam penerapan GCG di perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Audit internal berperan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)).”

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah assosiatif kausal, terjadi hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003:30).

Teknik yang digunakan yaitu:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan membaca, mempelajari buku-buku referensi, literatur-literatur, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah

sebagai landasan teoritis yang akan digunakan sebagai pembanding dan pendukung pembahasan.

## 2. Penelitian lapangan (*field search*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian khususnya untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini, adalah:

### a. Observasi

Pengamatan dan peninjauan langsung kegiatan atau objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai operasi perusahaan khususnya mengenai implementasi GCG.

### b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan pimpinan auditor internal, sekretaris, dan para staf auditor internal, serta bagian-bagian lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### c. Kuesioner

Suatu daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan jawaban yang dapat digunakan sebagai data untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung. Penelitian diadakan di Unit SPI (Satuan Pengawasan Internal). Penelitian dilakukan dari tanggal 14 Desember 2012 sampai dengan 15 Januari 2013.